BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 15% dari seluruh kehamilan di dunia berpotensi mengalami komplikasi, dan sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau nifas (WHO, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah kematian ibu dan bayi yaitu dengan pemanfaatan program Buku Kesehatan Ibu dan Anak secara optimal. Program Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia yang dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, melahirkan, nifas, bayi baru lahir hingga balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan buku pedoman yang berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan serta catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mendistribusikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Selain di distribusikan secara langsung, tenaga kesehatan juga mengadakan berbagai sosialisasi dan edukasi untuk memastikan bahwa ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan kader posyandu menggunakan buku KIA

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

sebaik mungkin untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak. (Kemenkes, 2023).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak juga berisi informasi penting tentang kesehatan ibu dan keluarga. Tenaga medis harus menyebarkan informasi ini melalui edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan ibu hamil dan keluarganya. Oleh karena itu, ibu hamil dan keluarganya dapat lebih melindungi, memantau, dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janinnya, serta mendeteksi tanda-tanda bahaya sejak dini untuk melakukan tindakan segera. Hal ini dapat mengurangi risiko kehamilan dan kematian ibu. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebesar 21,4% perempuan usia 10-54 tahun yang pernah kawin mengalami komplikasi selama kehamilan. Beberapa komplikasi yang sering terjadi di Indonesia meliputi perdarahan (9,1%), muntah terus-menerus hingga tidak mau makan (4,1%), kejang (2,1%), hipertensi (1,1%), serta demam tinggi (1,2%). Perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab utama kematian ibu di berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga perlu perhatian khusus dalam pencegahan dan penanganannya (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Di Provinsi Bengkulu, tingkat pemahaman ibu hamil terhadap berbagai risiko kehamilan menunjukkan keberagaman. Sebanyak 79,7% ibu hamil menyadari bahaya perdarahan, 48,5% memahami risiko bengkak pada kaki, tangan, dan wajah, serta 53,5% menyadari risiko kejang saat kehamilan. Namun, pemahaman terhadap tanda bahaya lainnya masih rendah, seperti gerakan janin

yang berkurang (39,5%) dan demam tinggi (43,6%) (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Dampak komplikasi juga dirasakan oleh janin yang dikandung. Ketuban pecah dini terjadi pada 0,1% ibu hamil, yang dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, di mana bayi yang lahir sebelum waktunya memiliki risiko gangguan pernapasan, tumbuh kembang, serta daya tahan tubuh yang lebih rendah. Selain itu, muntah terus-menerus (4,1%) selama kehamilan menyebabkan ibu kekurangan nutrisi, yang dapat berujung pada berat badan lahir rendah (BBLR), kondisi yang dialami oleh banyak bayi yang dilahirkan dari ibu dengan komplikasi kehamilan. Gangguan suplai oksigen akibat hipertensi dan kejang juga berpotensi menyebabkan kematian janin dalam kandungan (stillbirth) atau kematian neonatal dini (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, mayoritas ibu hamil di Indonesia telah menerima Buku KIA, dengan 71,7% ibu hamil dapat menunjukkan buku tersebut, sedangkan 20,8% mengaku pernah memiliki tetapi tidak dapat menunjukkannya, dan 7,5% tidak memiliki Buku KIA. Di Provinsi Bengkulu, angka kepemilikan Buku KIA sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, yakni 62,4% ibu hamil memiliki dan dapat menunjukkan Buku KIA, sementara 32,7% pernah memiliki tetapi tidak dapat menunjukkannya, dan 4,9% tidak memiliki Buku KIA (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh ibu dapat dilihat dari seberapa sering ibu membaca buku KIA, menggunakannya, membawa buku

KIA saat melakukan kunjungan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan, memahami serta menerapkan informasi yang didapat didalam buku KIA (Kemenkes, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Zaitun & Salamah (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Begitu juga menurut Yulastini (2023) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, terdapat 20 Puskesmas di Kota Bengkulu dengan jumlah ibu hamil sebanyak 6.870 orang (100%). Puskesmas Telaga Dewa merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak dibandingkan 19 puskesmas lainnya, yaitu 556 orang (8,09%) dengan 111 orang (20%) diantaranya termasuk dalam kategori risiko tinggi (Profil Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Telaga Dewa pada tanggal 14 - 15 Maret 2025 ditemukan 10 orang ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya dan semua ibu yang berkunjung mengatakan memiliki buku KIA. Dari 10 orang ibu hamil tersebut ditemukan bahwa ada 7 orang (70%) ibu hamil tidak memahami isi Buku KIA mengenai tanda bahaya kehamilan dan 3 orang (30%) memahami isi Buku KIA mengenai tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, angka kepemilikan buku KIA di Bengkulu masih rendah dibandingkan nasional dan masih tingginya angka kehamilan dengan risiko tinggi, maka pertanyaan peneliti "Apakah ada Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b. Diketahui distribusi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

   c. Diketahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

   Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk puskesmas khususnya petugas kesehatan di puskesmas Telaga Dewa terutama bagi pengelola program KIA.

2. Bagi Akademik

   Memberikan informasi dan peluang kepada institusi pendidikan kebidanan, khususnya Poltekkes Kemenkes Bengkulu, untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) yang berkaitan dengan pemanfaatan buku KIA, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu hamil.

3. Bagi Ibu Hamil

   Diharapkan agar ibu hamil dapat memanfaatkan buku KIA secara mandiri dan rutin membaca informasi di dalamnya, terutama mengenai tanda bahaya kehamilan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan peneliti lain agar dapat digunakan dan dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

1. Zaitun & Salamah, (2024) "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku KIA Tahun 2024". Hasil dari penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie Tahun 2024. Penelitian ini berbeda dalam aspek waktu, tempat, dan tahun dan sampel yang digunakan.
2. Yulastini Fitria, (2023) "Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai. Terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu waktu, tempat, dan tahun.
3. Maghfirawati Oktaviana, (2024) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku Kia Di Puskesmas Wiradesa Pekalongan". Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun 2023. Terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu desain penelitian, waktu, tempat, dan tahun.